

UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP IMPLEMENTASI METODE STUDENT-CENTERED LEARNING, COOPERATIVE LEARNING, CASE-BASED LEARNING PADA PERKULIAHAN AKUTANSI PERILAKU (STUDI KASUS STIE DHARMA PUTRA DAN AMIK JTC SEMARANG)

Siti Muthmainnah¹⁾, Agus Pitoyo²⁾

Komputerisasi Akuntansi, AMIK Jakarta Teknologi Cipta

¹Email : uut.mut@gmail.com

²Email : aguspitoyoo@gmail.com

ABSTRAK

Prestasi pembelajaran yang diperoleh mahasiswa adalah kemampuan yang didapatkan seorang mahasiswa setelah selesai mengikuti proses pembelajaran. Rendahnya tingkat pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah yang dilakukan mengakibatkan penilaian prestasi belajarnya kurang optimal. Kurangnya tingkat pemahaman pada setiap mata kuliah menyebabkan mahasiswa kesulitan memecahkan kasus-kasus yang diberikan oleh dosen. Penilaian kualitas proses pembelajaran didalam dunia pendidikan pertama dapat diukur pada perkembangan sikap dasar meliputi sikap kritis didalam akademis ilmiah dan kesediaan untuk selalu mencari kebenaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan mengetahui pengaruh dari penerapan Metode Case Based Learning, Student Centered Learning dan Cooperative Learning terhadap tingkat pemahaman Mahasiswa didalam proses pembelajaran Akuntansi Keperilaku. Penelitian ini menggunakan Variabel independen yaitu Pemahaman mahasiswa dan variabel dependen yaitu Case Based Learning (X1), Student-Centered Learning(X2) dan Cooperative Learning (X3). Alat Analisis data dengan menggunakan Uji Validitas, Uji Realibilitas, Uji Normalitas Residual, Uji Multikolonieritas, Uji Heterokedastisitas, Statistik Deskriptif Variabel, Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F), Uji Koefisien Determinasi, Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t), dan Uji Regresi. Penelitian ini menghasilkan luaran meliputi Artikel Ilmiah di muat dijurnal Nasioan ber ISSN, Draft bahan ajar dalam perkuliahan, Nara sumber temu ilmiah (Prosiding), dan tingkat kesiapan teknologi bernilai

Kata Kunci : Metode Case Based Learning, Student Centered Learning , Cooperative Learning, Pemahaman Mahasiswa

PENDAHULUAN

Menurut (Sudjana, 2005) Prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh mahasiswa setelah mereka menerima pengalaman belajar. Rendahnya pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah yang diambil mengakibatkan prestasi belajarnya tidak optimal. Kurangnya pemahaman pada setiap mata kuliah menyebabkan para mahasiswa kesulitan memecahkan kasus-kasus yang diberikan oleh dosen. Permasalahan yang sering dikeluhkan dari bebarapa dosen dalam proses perkulihana pendidikan akuntansi yaitu berkaitan dengan cara mengajar didalam perkuliahan adalah sebagai berikut ini (a) Banyak menekankan pada proses menghapalkan; (b) Tidak banyak menggunakan pengalaman di luar kelas, seperti magang, studi-studi lapangan, kunjungan-kunjungan bisnis di

luar negeri; (c) Kurangnya memberikan keahlian berpikir yang cukup relevan kepada mahasiswa; (d) Terlalu banyak lecturing, menekankan pada materi buku teks dan cara pembelajaran konvensional lainnya; (e) Keengganan untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif seperti bekerja team, penugasan dengan perusahaan-perusahaan nyata, analisis kasus, dan lain-lain; (f) Terlalu menyederhanakan masalah dengan melihat permasalahan-permasalahan akuntansi sebagai sesuatu yang terstruktur dan sudah jelas (Jogiyanto, 2009). Metode kasus merupakan suatu metode belajar mengajar yang menggunakan kasus-kasus dari dunia nyata sebagai alat untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk meletakkan dirinya sebagai si pengambil keputusan di perusahaan bersangkutan. Metode kasus mengajarkan

mahasiswa tidak hanya untuk mengerti tetapi juga berfikir. Manfaat metode kasus bagi dosen adalah untuk mendekatkan dosen pada dunia praktek dan riset (Jogiyanto, 2009).

Sehubungan dengan penjelasan diatas metode pembelajaran mata kuliah akuntansi keperilakuan yang diusulkan adalah student-centered learning dan case-based learning. Alasan utamanya adalah (1) Pembelajaran memerlukan adanya ilustrasi kasus nyata dalam penerapan ilmu yang diperoleh dari kuliah dan buku teks;

Pengajar berbasis kuliah saja seringkali membuat mahasiswa menjadi pasif. Mahasiswa dilibatkan dalam student-centered learning dan case-based learning diharapkan mahasiswa memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan hanya sebatas menerima teori saja. Metode pembelajaran kooperatif merupakan alternatif yang ditawarkan untuk mengatasi kelemahan model pembelajaran tradisional. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, meningkatkan kemampuan noncognitive, seperti selfesteem, perilaku, toleransi, dan dukungan bagi siswa lain (Mutmainah, 2008).

Tujuan penelitian yaitu untuk Untuk mengetahui pengaruh penerapan dari ketiga metode pembelajaran yaitu student-centered learning, cooperative learning dan case-based learning terkait pemahaman mahasiswa pada pembelajaran akuntansi keperilakuan.

Tinjauan Pustaka

Menurut Sugandi(2007) Pengambilan keputusan pembelajaran saat melakukan proses belajar mengajar seperti memilih dan mengorganisasikan bahan ajar yang tepat, berkomunikasi baik secara individu maupun secara klasikal, mengelola waktu dan sebagainya tidak bisa dilakukan secara amatiran tetapi diperlukan pemikiran secara ilmiah. Sasaran Pembelajaran adalah sebagai berikut : Pembelajaran yang baik mempunyai sasaran-sasaran yang seharusnya berfokus meningkatkan kualitas berpikir (qualities of mind) yaitu berpikir

dengan efisien, konstruktif, mampu melakukan judgment (judgment) dan kearifan (wisdom). Proses belajar harus menekankan pada pengembangan pemahaman, judgment, pengalaman-pengalaman. Untuk meningkatkan attitude of mind, yaitu menekankan pada keingintahuan (curiosity), aspirasi-aspirasi dan penemuan-penemuan. Pembelajaran juga merupakan suatu kegiatan “seni” untuk mendorong orang untuk menemukan sesuatu (discovery process). Kemudian untuk meningkatkan kualitas personal (quality of person) yaitu karakter (character), sensitivitas (sensitivity), integritas (integrity), tanggung-jawab (responsibility). Meningkatkan kemampuan untuk menerapkan konsep-konsep dan pengetahuan-pengetahuan di situasi spesifik.

Student-Centered Learning

Student-centered learning adalah pengajaran dan pembelajaran yang menekankan tanggung jawab mahasiswa dan aktivitas belajar tanpa persetujuan dari dosen. Pada dasarnya student-centered learning memiliki tanggung jawab mahasiswa dan kegiatan, berbeda dengan menekankan pada kontrol dosen dan cakupan konten akademik yang ditemukan di banyak konvensional (Hodge, 2010)

Untuk menciptakan situasi pembelajaran yang efektif, Mutmainah (2008) mengatakan bahwa dibutuhkan tiga karakteristik, yaitu

1. Atmosfer yang kondusif untuk mengeksplorasi makna belajar. Peserta belajar harus merasa aman dan diterima. Mereka ingin memahami risiko dan manfaat dari mendapatkan ilmu pengetahuan dan pemahaman baru. Kelas harus kondusif untuk keterlibatan, interaksi, dan sosialisasi, dengan pendekatan yang menyerupai dunia bisnis.
2. Peserta belajar harus selalu diberi kesempatan untuk mencari informasi dan pengalaman baru. Kesempatan ini diberikan dalam bentuk mahasiswa tidak hanya sekedar menerima informasi, tetapi mereka juga didorong untuk mencari informasi
3. Pemahaman baru harus diperoleh mahasiswa melalui proses personal discovery. Metoda

yang digunakan untuk itu harus sangat individu dan sesuai dengan kepribadian dan gaya belajar mahasiswa yang bersangkutan

Cooperative Learning

Cooperative Learning (Pembelajaran kooperatif) merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dari penerapan student-centered learning. Pembelajaran kooperatif sudah banyak diteliti lebih dari 3 dekade yang lalu. Penelitian-penelitian pada saat itu umumnya berfokus pada perbedaan antara pembelajaran yang menekankan pada kerja sama siswa (cooperative learning) dan pembelajaran yang mengikutsertakan seluruh siswa dalam satu instruksional yang terpusat (traditional whole class), baik itu yang bersifat kompetitif maupun individualistik. Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) diyakini sebagai praktik pedagogis untuk meningkatkan proses pembelajaran, gaya berpikir tingkat-tinggi, perilaku sosial, sekaligus kepedulian terhadap siswa-siswa yang memiliki latar belakang kemampuan, penyesuaian, dan kebutuhan yang berbeda-beda (Huda, 2014).

Pembelajaran kooperatif adalah hubungan dalamkelompok siswa yang membutuhkan positifsaling ketergantungan, akuntabilitas individu,keterampilan interpersonal, interaksi positif tatap muka,dan pengolahan (Elasmian, 2012)

Case-Based Learning

Penerapan metode kasus masih dianggap relatif baru di Indonesia. Pertama kali penerapan metode kasus digunakan di sekolah bisnis Harvard, yang pada saat sekarang ini penerapan metode berbasis kasus sudah digunakan di beberapa universitas terkemuka di dunia. Metode kasus merupakan metode belajar mengajar yang menggunakan kasus-kasus dunia nyata sebagai alat untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk meletakkan dirinya sebagai si pengambil keputusan di perusahaan yang bersangkutan. Metode kasus mempunyai manfaat pada dosen untuk lebih mendekati dosen kepada dunia praktek dan riset.

Pemahaman Mahasiswa

Menurut Bloom (1975) Pemahaman mencakup tujuan, tingkah laku, atau tanggapan mencerminkan sesuatu pemahaman pesan tertulis

yang termuat dalam satu komunikasi. Oleh sebab itu mahasiswa dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkan dengan hal-hal yang lain. Pemahaman (comprehension), kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar.

Suharsimi (2009) menyatakan bahwa pemahaman (comprehension) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (estimates), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan. Dengan pemahaman, mahasiswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta – fakta atau konsep

Akuntansi Keperilakuan

Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, mengenal suatu entitas ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar dalam memilih di antara beberapa alternative.

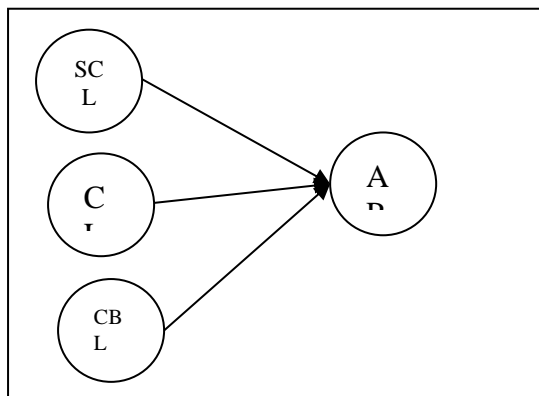
American Accounting Association (AAA) mendefinisikan akuntansi sebagai suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pengomunikasian informasi ekonomi yang memungkinkan pertimbangan dan pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi terkini oleh pemakai informasi

Bernard Berelson dan G.A. Stainer memberikan definisi singkat mengenai keperilakuan, yaitu riset ilmiah yang berhadapan langsung dengan perilaku manusia. Definisi ini menangkap permasalahan dari ilmu keperilakuan, yaitu riset ilmiah (scientific research) dan perilaku manusia (human behaviour).

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh implementasi metode pembelajaran diantaranya adalah student centered learning, cooperative learning, dan case based learning terhadap tingkat pemahaman mahasiswa pada proses perkuliahan mata kuliah akuntansi keperilakuan. Variabel yang terkait

dengan penelitian ini adalah student-centered learning, cooperative learning, dan case-based learning dalam proses pembelajaran akuntansi keperilakuan. Student centered learning, cooperative learning dan case based learning diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap pembelajaran Akuntansi Keperilakuan.



Gambar 1. Kerangka Konsep Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, sampel dan kuesioner yang diambil adalah mahasiswa di perguruan tinggi STIE Dharma Putra dan AMIK JTC Semarang. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tinjauan pustaka dan kerangka konseptual pemikiran diatas maka dapat dirumuskan hipotesis terhadap permasalahan tersebut sebagai berikut :

H1 : Penerapan student-centered learning berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman pembelajaran Akuntansi Keperilakuan (SCL)

H2 : Penerapan cooperative-learning berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman pembelajaran Akuntansi Keperilakuan (CL)

H3 : Penerapan case-based learning berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman pembelajaran Akuntansi Keperilakuan (CBL)

Metode Penelitian

Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi (population), yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Soepomo, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Akutansi STIE Dharma Putra dan

Mahasiswa Komputerisasi Akuntansi AMIK JTC Semarang.

Meneliti sebagian dari elemen-elemen populasi disebut dengan penelitian sampel. Metode pemilihan sampel menggunakan Metode Pemilihan Sampel Bertujuan (Purposive Sampling) yaitu peneliti kemungkinan mempunyai tujuan atau target tertentu dalam memilih sampel secara acak yang telah mengikuti mata kuliah Akuntansi Keperilakuan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Data Subyek (Self Report Data). Sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu data primer. Data ini dikumpulkan dengan cara membagikan kuisisioner kepada responden langsung.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah metode survei (survey methods) dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner (Questionnaires).

Metode Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis statistik regresi berganda dengan program SPSS versi 16for Windows.

a. Uji Validitas

Peneliti menggunakan metode validitas dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk

b. Uji Realibilitas

kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

c. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki disitribusi normal

d. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)

e. Uji Heterokedastisitas

Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

f. Statistik Deskriptif Variabel

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skeness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013)

g. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Ghozali (2013) Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat

h. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien feterminasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi

i. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen

j. Uji Regresi

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Untuk melihat pengaruh student-centered learning, cooperative learning dan case-based learning terkait pemahaman mahasiswa pada Akuntansi Keperilakuan, maka digunakan model Moderated Regression Analysis (MRA) dengan persamaan sebagai berikut

$$Y (PM) = \alpha + \beta_1 (SCL) + \beta_2 (CL) + \beta_3 (CBL)$$

SCL : Student-Centered Learning

CL : Cooperative Learning

CBL : Case-Based Learning

e : error

α : Konstanta

β_1, \dots, β_3 : Koefisien regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Cara pengambilan sampel dengan metode (Purposive Sampling), dimana sampel didapatkan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei (survey methods) dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (Questionnaires). Peneliti berhubungan langsung dengan responden dan memberikan penjelasan seperlunya dan kuisioner dapat langsung dikumpulkan setelah dijawab oleh responden. Secara keseluruhan distribusi kuesioner pada penelitian ini digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Tabel Distribusi Kuesioner

Kuesioner yang disebar	150	100,00%
Kuesioner yang dapat diolah	135	90%
Kuesioner yang tidak dapat diolah	15	10%

Berdasarkan tabel 1 di tunjukkan bahwa total kuesioner yang disebar sebanyak 150 kuesioner. Dari kuesioner yang disebar, kuesioner yang dapat diolah sebanyak 135 kuesioner, sehingga tingkat pengembalian kuesioner sebesar 90%. Sedangkan kuesioner yang tidak dapat diolah sebanyak 15 kuesioner sebesar 10% karena kuesioner tidak kembali.

Deskriptif Hasil Penelitian

a. Responden Terkait Pernyataan Student-Centered Learning

Tabel 2. Tanggapan Student Centered Learning

No	STS	TS	RR	S	SS	Responden
1	4	5	28	56	7	100
2	1	6	33	50	10	100
3	3	2	16	55	24	100
4	2	3	15	55	25	100
5	0	6	15	59	20	100
6	0	4	25	64	7	100
7	0	4	23	58	15	100
8	0	3	33	52	12	100
9	1	2	23	57	17	100
10	1	4	27	52	16	100
11	0	3	29	57	11	100
12	0	4	20	52	24	100
13	1	1	22	46	30	100
14	0	6	26	59	9	100
Jumlah	13	53	335	772	227	1400
Prosentase %	0,93%	3,79%	23,93%	55,14%	16,21%	100,00%

b. Responden Tekait Pernyataan Cooperative Learning

Tabel 3. Respon Cooperative Learning

No	STS	TS	RR	S	SS	Responden
1	3	6	22	51	18	100
2	1	8	23	47	21	100
3	1	8	27	50	14	100
4	3	6	19	49	23	100
5	1	11	23	51	14	100
6	1	8	29	54	8	100
7	0	11	32	46	11	100
8	3	7	18	52	20	100
9	0	2	12	66	20	100
10	0	3	18	59	20	100
11	0	2	15	64	19	100
12	0	2	10	61	27	100
13	2	1	25	59	13	100
14	0	3	15	58	24	100
15	0	4	22	54	20	100
Jumlah	15	82	310	821	272	1500
Prosentase %	1,00%	5,47%	20,67%	54,73%	18,13%	100,00%

c. Responden Tekait Pernyataan Case-Based Learning

Tabel 4. Respon Case Based Learning

No	STS	TS	RR	S	SS	Responden
1	1	2	20	71	6	100
2	0	3	27	58	12	100
3	0	3	17	65	15	100
4	0	2	21	46	31	100
5	1	3	24	61	11	100
6	1	2	13	59	25	100
7	1	2	17	56	24	100
8	2	3	14	64	17	100
9	3	1	19	53	24	100
Jumlah	9	21	172	533	165	900
Prosentase %	1,00%	2,33%	19,11%	59,22%	18,33%	100,00%

Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Hasil Uji Validitas Student-Centered Learning

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

No	Item	signifikansi	Hasil
1	Indikator 1	0,000 < 0,05	Valid
2	Indikator 2	0,000 < 0,05	Valid
3	Indikator 3	0,000 < 0,05	Valid
4	Indikator 4	0,000 < 0,05	Valid
5	Indikator 5	0,000 < 0,05	Valid
6	Indikator 6	0,000 < 0,05	Valid
7	Indikator 7	0,000 < 0,05	Valid
8	Indikator 8	0,000 < 0,05	Valid
9	Indikator 9	0,000 < 0,05	Valid
10	Indikator 10	0,000 < 0,05	Valid
11	Indikator 11	0,007 < 0,05	Valid
12	Indikator 12	0,000 < 0,05	Valid
13	Indikator 13	0,000 < 0,05	Valid
14	Indikator 14	0,000 < 0,05	Valid

Hasil Uji Validitas Cooperative Learning

Tabel 6. Hasil Uji Validitas CL

No	Item	signifikan	Hasil
1	Indikator 1	0,000 < 0,05	Valid
2	Indikator 2	0,000 < 0,05	Valid
3	Indikator 3	0,000 < 0,05	Valid
4	Indikator 4	0,000 < 0,05	Valid
5	Indikator 5	0,000 < 0,05	Valid
6	Indikator 6	0,000 < 0,05	Valid
7	Indikator 7	0,000 < 0,05	Valid
8	Indikator 8	0,000 < 0,05	Valid
9	Indikator 9	0,000 < 0,05	Valid
10	Indikator 10	0,000 < 0,05	Valid
11	Indikator 11	0,000 < 0,05	Valid
12	Indikator 12	0,000 < 0,05	Valid
13	Indikator 13	0,000 < 0,05	Valid
14	Indikator 14	0,000 < 0,05	Valid
15	Indikator 15	0,000 < 0,05	Valid

Hasil Uji Validitas Case-Based Learning (X3)

Tabel 7. Hasil Uji Validitas CBL

No	Item	signifikan	Hasil
1	Indikator 1	0,000 < 0,05	Valid
2	Indikator 2	0,000 < 0,05	Valid
3	Indikator 3	0,000 < 0,05	Valid
4	Indikator 4	0,000 < 0,05	Valid
5	Indikator 5	0,000 < 0,05	Valid
6	Indikator 6	0,000 < 0,05	Valid
7	Indikator 7	0,000 < 0,05	Valid
8	Indikator 8	0,000 < 0,05	Valid
9	Indikator 9	0,000 < 0,05	Valid

Uji Reliabilitas

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	> 0.70	Hasil
1	<i>Student-Centered Learning</i>	0.801	> 0.70	Reliabel
2	<i>Cooperative Learning</i>	0.815	> 0.70	Reliabel
3	<i>Case-Based Learning</i>	0.845	> 0.70	Reliabel
4	Pemahaman Mahasiswa	0.803	> 0.70	Reliabel

Dari hasil proses analisis dengan menggunakan SPSS 16 menunjukkan bahwa variabel student-centered learning memberikan cronbach alpha sebesar 79,4%, cooperative learning sebesar 80,9%, case-based learning sebesar 83,6%, dan Pemahaman Mahasiswa sebesar 75,7% yang menurut kriteria Nunnally (1994) bisa dikatakan reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.35275706
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.042
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.786
Asymp. Sig. (2-tailed)		.567

Besarnya nilai pengujian Komogorov-Smirnov pada tabel 9 di atas semua variabel yang diteliti adalah 0,786 dan mempunyai nilai signifikan pada 0,567 > 0,05 hal ini dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 10. Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.238	2.618			
	SCL	.087	.056	.185	.581	1.762
	CL	.106	.062	.264	.639	1.756
	CBL	.045	.073	.073	.768	1.328

Hasil perhitungan menurut tabel 10 nilai Tolerance menunjukkan variabel independen yang memiliki nilai Tolerance lebih dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF

lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi atau tidak adanya korelasi yang kuat antara variabel independent

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2013) Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas

Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.144	1.476		-.097	.923
	SCL	.003	.042	.011	.081	.936
	CL	.018	.029	.082	.521	.603
	CBL	.036	.045	.099	.844	.461

Hasil proses analisis dengan menggunakan SPSS output yang dihasilkan seperti pada tabel 11 di atas dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai ABSRES. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

Uji Statistik Diskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skeness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013)

Tabel 12. Uji Statistik Diskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SCL	130	30	60	53.47	5.643
CL	130	39	73	57.53	6.279
CBL	130	18	46	35.24	4.404
PM	130	12	24	18.42	2.618
Valid N (listwise)	130				

Dari proses analisis dengan menghasilkan output pada SPSS pada tabel 12 di atas menunjukkan responden (N) ada 130 dari 130 responden dengan nilai SCL terkecil (Minimum) adalah 35 dan nilai SCL terbesar (Maximum) adalah 65. Rata-rata nilai SCL dari 130 responden adalah 53,47 dengan standar deviasi sebesar 5,643

Pada tabel 12 di atas menunjukkan responden (N) 100 dari 130 responden dengan nilai CL terkecil (Minimum) adalah 39 dan nilai CL terbesar (Maximum) adalah 73. Rata-rata nilai CL dari 130 responden adalah 57,53 dengan standar deviasi sebesar 6.279

Dilihat dari output SPSS pada tabel 12 di atas menunjukkan responden (N) ada 130 dari 130 responden dengan nilai CBL terkecil (Minimum) adalah 15 dan nilai CBL terbesar (Maximum) adalah 44. Rata-rata nilai SCL dari 130 responden adalah 35,24 dengan standar deviasi sebesar 4,404.

Dari proses analisis dengan menghasilkan output SPSS pada tabel 12 di atas menunjukkan responden (N) ada 100 dari 130 responden dengan nilai SCL terkecil (Minimum) adalah 12 dan nilai SCL terbesar (Maximum) adalah 24. Rata-rata nilai SCL dari 130 responden adalah 18,42 dengan standar deviasi sebesar 2,618.

Uji Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang terdiri dari student-centered learning, cooperative learning dan case-based learning. Hasil Analisis Regresi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized
		B	Std. Error	Coefficients
1	(Constant)	6.248	2.628	
	SCL	.086	.056	.195
	CL	.126	.072	.264
	CBL	.053	.073	.083

Arah positif pada koefisiennya menandakan bahwa penerapan cooperative learning akan menyebabkan meningkatnya pemahaman mahasiswa atas materi Akuntansi Keperilakuan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel PM dipengaruhi oleh CL dengan persamaan matematis.

$$PM = 6,248 + 0,096 \text{ SCL} + 0,116 \text{ CL} + 0,053 \text{ CBL} + e_i$$

- Konstanta sebesar 6,248 menyatakan bahwa jika semua variabel independen dianggap 0, maka besarnya Pemahaman Mahasiswa sebesar 6,248.
- Nilai koefisien regresi student-centered learning sebesar 0,096 artinya bahwa setiap peningkatan student-centered learning satu-satuan, maka akan diikuti peningkatan pemahaman mahasiswa sebesar 0,096.
- Nilai koefisien regresi cooperative learning sebesar 0,116 artinya bahwa setiap peningkatan cooperative learning satu-satuan, maka akan diikuti peningkatan pemahaman mahasiswa sebesar 0,116
- Nilai koefisien regresi case-based learning sebesar 0,053 artinya bahwa setiap peningkatan case-based learning satu-satuan, maka akan diikuti peningkatan pemahaman mahasiswa sebesar 0,053

Uji Statistik F

e. Ghozali (2013) Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat

Tabel 13. Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	140.348	3	53.450	7.611	.000 ^a
	Residual	558.011	98	5.808		
	Total	688.360	99			

Dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 7,611 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Karena tingkat signifikan jauh lebih kecil dari 0,05. Dapat dikatakan bahwa CBL (Case-Based Learning), SCL (Student-Centered Learning) dan CL (Cooperative Learning) secara bersama-sama berpengaruh terhadap PM (Pemahaman Mahasiswa)

Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjeles/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen

Tabel 14. Hasil Uji statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	6.248	2.718		2.383	.029
	SCL	.096	.066	.185	1.521	.142
	CL	.116	.062	.264	2.029	.065
	CBL	.053	.073	.073	.689	.592

Hasil uji t pada model regresi ditunjukkan pada Tabel 4.17. Dari ketiga variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi variabel SCL dan CBL tidak signifikan hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikan untuk SCL sebesar 0,132 dan CBL sebesar 0,492 dan keduanya jauh di atas 0,05. Sedangkan CL signifikan pada 0,045. Hal ini ditunjukkan dengan nilai alpha lebih kecil dari 5%.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 15. Hasil uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.438 ^a	.192	.167	2.389

Hasil analisis dengan menggunakan SPSS dihasilkan output seperti pada tabel 15 model summary besarnya Adjusted R^2 adalah 0,167 artinya besarnya student-centered learning, cooperative learning dan case-based learning dalam menjelaskan Pemahaman Mahasiswa adalah sebesar 16,7% sisanya 83,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diamati oleh peneliti.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode student-centered learning, cooperative learning, case-based learning dan pengaruhnya terkait pemahaman mahasiswa pada Akuntansi Keperilakuan. Berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- Implementasi metode pembelajaran dengan student-centered learning berpengaruh secara tidak signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa pada Akuntansi Keperilakuan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi metode student-centered learning belum dapat diterapkan kepada mahasiswa secara optimal. Kemungkinan mahasiswa sudah terbiasa

dengan metode pembelajaran teacher-centered learning. Penerapan metode student-centered learning terkait pemahaman mahasiswa pada mata kuliah Akuntansi Keperilakuan belum dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa

- Implementasi metode pembelajaran cooperative learning berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman mahasiswa pada Akuntansi Keperilakuan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan cooperative learning dapat diterapkan kepada mahasiswa secara optimal kemungkinan pemilihan anggota kelompok yang dilakukan oleh dosen bukan atas kemauan mahasiswa sendiri. Dosen mengelompokkan mahasiswa didasarkan pada keberagaman kemampuan akademik, latar belakang, dan jenis kelamin
- Implementasi metode pembelajaran case-based learning berpengaruh secara tidak signifikan terhadap pemahaman mahasiswa pada Akuntansi Keperilakuan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan case-based learning belum siap diterapkan pada mahasiswa sebab belum siapnya mahasiswa untuk dilepas sepenuhnya dengan metode pembelajaran case-based learning. Mahasiswa belum mampu untuk melakukan keputusan dari diskusi beberapa kasus yang ada

SARAN

Tindakan lanjutan yang dapat dilakukan oleh seoranag dosen dianjurkan untuk menerapkan metode pembelajaran student-centered learning dalam proses kegiatan pembelajaran menyarankan mahasiswa untuk bisa lebih aktif dan lebih mandiri. Implementasi metode pembelajaran cooperative learning juga wajib untuk diterapkan karena akan mempermudah mahasiswa dalam melakukan berinteraksi untuk membahas dan memahami materi yang sedang dibahas secara berkelompok, jadi mahasiswa dapat diskusi dengan teman-teman sekelompoknya. Menerapkan case-based learning pada saat proses belajar mengajar agar mahasiswa dapat memecahkan dan melakukan

keputusan beberapa kasus baik secara diskusi maupun individu. Untuk peneliti selanjutnya diharap dapat menambah beberapa metode pembelajaran yang dapat menunjang pengaruh terhadap pemahaman mahasiswa

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
<http://www.duniapelajar.com/2011/09/02/definisi-pemahaman-menurut-para-ahli/>
- Atmandi, Hastarini Dwi. 2009. Pengembangan Case Base Learning Pada Mata Kuliah Perekonomian Indonesia. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol 4, No. 2, 161.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hodge, Steven. 2010. Student-Centered learning in higher education and adult education

Berikut contoh penulisan referensi :

- G. Eason, B. Noble, and I.N. Sneddon, “On certain integrals of Lipschitz-Hankel type involving products of Bessel functions,” *Phil. Trans. Roy. Soc. London*, vol. A247, pp. 529-551, April 1955.
- J. Clerk Maxwell, *A Treatise on Electricity and Magnetism*, 3rd ed., vol. 2. Oxford: Clarendon, 1892, pp.68-73.
- I.S. Jacobs and C.P. Bean, “Fine particles, thin films and exchange anisotropy,” in *Magnetism*, vol. III, G.T. Rado and H. Suhl, Eds. New York: Academic, 1963, pp. 271-350.
- K. Elissa, “Title of paper if known,” unpublished.
- R. Nicole, “Title of paper with only first word capitalized,” *J. Name Stand. Abbrev.*, in press.

Siti, dkk. Upaya Peningkatan Pemahaman Mahasiswa Terhadap Implementasi Metode Student-Centered Learning, Cooperative Learning, Case-Based Learning